

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 telah merenggut banyak hal yang kemudian membentuk sebuah tatanan hal baru. Hal tersebut menuntut perubahan yang cepat dalam segala aspek kehidupan tanpa terkecuali di bidang pendidikan (Aji, 2020: 396). Banyak negara yang memutuskan untuk menutup sekolah sebagai bagian dari upaya yang dilakukan. Sistem pendidikan berubah yang sebelumnya dalam bentuk tatap muka kini berubah menjadi pendidikan *e-learning* atau *online*, mulai dari tingkatan sekolah dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Kesiapan dan tanggung jawab dari semua pihak pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan proses pembelajaran bagi semua tingkat pendidikan guna berlangsungnya penerapan pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* berjalan secara maksimal sangat diharapkan.

Kebijakan untuk belajar dari rumah melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyangkut pelaksanaan pendidikan darurat penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Kebijakan ini kemudian berdampak pada proses pembelajaran yang ada, terutama bagi guru, peserta didik, dan bahkan orang tua. Belajar dari rumah merupakan pengalaman pertama di Indonesia. Banyak peserta didik dan guru yang belum mengenal pembelajaran *E-learning* dan bahkan belum pernah mengimplementasikannya KBRI Hanoi (dalam Satrianingrum, 2020: 634).

Oleh karena itu, kebijakan perubahan bentuk proses pembelajaran menimbulkan berbagai macam problematika di bidang pendidikan. Kebijakan tersebut dikeluarkan sebagai upaya untuk melindungi peserta didik dari virus *Covid-19*, namun pada kenyataannya akan berdampak ganda bagi peserta didik, guru, dan bahkan orang tua. Peserta didik akan merasa terpaksa untuk belajar dari rumah, yang sebenarnya mereka tidak memiliki kesiapan fasilitas yang memadai, untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* (Dewi, 2020: 58). Seharusnya kesiapan fasilitas pendukung harus tersedia lebih dahulu, sebelum mulai menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* ini.

Kegiatan dalam proses pembelajaran yang terjadi selama ini pada kenyataannya belum dapat berjalan secara optimal khususnya dalam mengembangkan kemampuan dalam hal pemanfaatan teknologi dan inovasi (Tantin, dkk. 2019: 164). Sistem pembelajaran yang menggunakan *e-learning* berbeda dengan sistem pembelajaran pada umumnya, pembelajaran menggunakan *e-learning* membutuhkan kesiapan baik dari segi infrastruktur maupun kemampuan teknis calon pengguna (Aydin dan Tasci, 2005: 50). Oleh karena itu, pengalaman belajar menggunakan pembelajaran berbasis *online* atau *e-learning* harus dirancang secara matang, agar proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan bermakna.

Kesiapan dalam pelaksanaan *e-learning* sangat dibutuhkan. Kesiapan merupakan salah satu faktor psikologi yang akan berpengaruh pada tujuan pendidikan, baik itu pada guru maupun peserta didik. Jamies (dalam Slameto, 2013: 59) mengatakan bahwa kesiapan merupakan "*preparedness to respond*

*or react*” yaitu kesiapan untuk merespon. Artinya ketersediaan itu muncul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Pada dasarnya kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning*, karena jika guru dan peserta didik sudah memiliki kesiapan *e-learning* yang baik, maka pelaksanaan *e-learning* akan berjalan secara maksimal karena tidak ada faktor-faktor yang menghambat.

Permasalahan pembelajaran di atas juga ditemukan pada beberapa sekolah dasar di Purwokerto Selatan, Banyumas. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi guru dan peserta didik SD di Purwokerto Selatan, ditemukan bahwa mereka belum mengetahui faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kesiapan pelaksanaan *e-learning*, dan upaya apa yang diperlukan agar guru, peserta didik, dan bahkan orang tua peserta didik dapat melaksanakan *e-learning* secara maksimal. Selain itu juga sekolah dasar yang berada di Purwokerto Selatan ini memiliki karakteristik khusus sehingga menarik untuk diteliti yaitu terkait kondisi lingkungannya beserta latar belakang dari peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Guru Dan Peserta Didik Sekolah Dasar di Purwokerto Selatan” untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi

kesiapan *e-learning* dan upaya kesiapan guru dan peserta didik di Purwokerto Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesiapan guru dan peserta didik sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* di Purwokerto Selatan?
2. Bagaimana upaya kesiapan guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* di Purwokerto Selatan?
3. Bagaimana upaya kesiapan peserta didik sekolah dasar dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* di Purwokerto Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari masalah yang telah dijabarkan yaitu:

1. Mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesiapan guru dan peserta didik sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* di Purwokerto Selatan.
2. Menganalisis upaya kesiapan guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* di Purwokerto Selatan.

3. Menganalisis upaya kesiapan peserta didik sekolah dasar dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* di Purwokerto Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat untuk menambah pengetahuan di bidang pendidikan tentang bagaimana kesiapan pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* pada guru dan peserta didik sekolah dasar di Purwokerto Selatan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana terhadap kesiapan pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning*.

- b. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan informasi mengenai metode dalam mengembangkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning*.

c. Bagi Peserta Didik

Memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait kesiapan pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning*.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan terkait kesiapan pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* ketika peneliti kelak menjadi guru.

